BAB III
PROFIL NOVEL

3.1 Sampul Yang Menjadi Bahan Penelitian

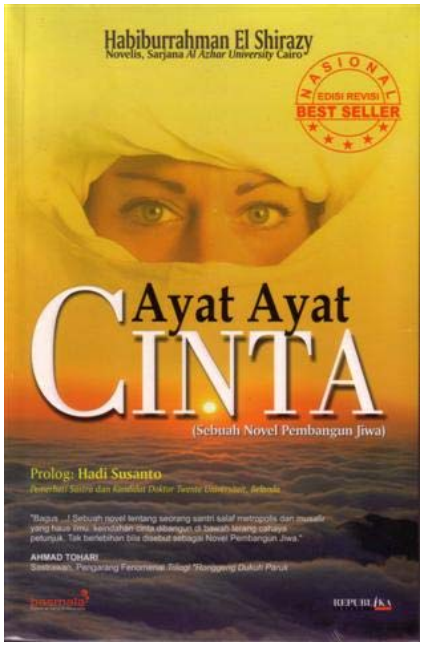
Objek yang akan dianalisis merupakan sampul novel islami dari dua penerbit yaitu Republika dan DIVA Press. Sebagai kunci untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan penelitianmaka akan dilakukan dengan observasi dan studi perpustakaan sebagai penguat data. BAB ini penulis akan membedah terlebih dahulu dari masing-masing isi novel yang dimana nantinya akan di kaitkan dengan masing-masing sampul novel.

Berikut ini merupakan gambaran visual yang penulis angkat dalam bentuk penelitian, yang menjadi objek penelitian ini adalah sampul novel islami Ayat Ayat cinta dan Munajat Cinta. Penulis akan mencari sejauh mana keterkaitan antara sebagian isi cerita dalam novel yang di interpretasikan kepada sampul serta makna apa yang terdapat dibalik visual (tanda-tanda) tersebut.



Gambar III.1 Cover Objek Penelitian

3.1.1 Identitas Novel Ayat -Ayat Cinta



Gambar III.2 Sampul Novel Ayat-ayat Cinta

Tabel III. I Identitas Sampul Novel Ayat-Ayat Cinta

1.Judul	Ayat-Ayat Cinta
2.Pengarang	Habiburrahman El Shirazy
3.Halaman	404
4.Desain Sampul	Abdul Basirh El Qudsy
5.Cetakan	Cetakan XLIII, April 2008
6.Editor	Anif Sirsaeba A.
7.Percetakan	Pt Intermasa
8.Penerbit	1. Penerbit Republika Jl. Pejaten Raya No. 40 Jati Padang Jakarta Selatan Anggota IKAPI DKI Jakarta 2. Pesantren Basmala Indonesia Jl. Raya Ngaliyan-Boja KM.2, Komplek Perum Bank Niaga B-9 Ngaliyan, Semarang, Jawa Tengah. Telefax:+62 24 7615434 Email:basmala_indo@yahoo.com

	Novel ini sangat populer dan mengalami beberapa kali cetakan sampai mendapat peringkat Best Seller.

3.2 Unsur Intrinsik dan Ektrinsik dalam Cerita Novel

Begitu fenomenal novel berjudul Ayat-Ayat Cinta ini, sehingga banyak orang yang mengacungi jempol atas kesuksesannya yang dimana isi cerita yang terdapat di novel tersebut banyak mengajarkan banyak hal, tidak hanya dalam segi dakwah keislaman namun segi kebudayaan, hukum, etika dan lainnya.

Ustad H. Abu Ridho mengemukakan dalam bedah Ayat-Ayat Cinta di Munas PKS 2005 bahwa;

"Ayat Ayat Cinta adalah novel yang sangat bagus dan lengkap kandungannya.Ini bukan hanya novel sastra dan novel cinta, tapi juga novel politik, novel budaya, novel religi, novel fikih, novel etika, novel bahasa, dan novel dakwah.Sangat bagus untuk dibaca siapa saja."Sehingga orang setelah membaca novel tersebut mampu tertegun dan merenung, novel Ayat-Ayat Cinta ini mampu menghipnotis banyak orang dan tidak salah lagi ketika di sampul novel ini tertulis (sebuah novel pembangun jiwa).Untuk itu pada bab ini akan di bedah mengenai isi dari novel, mulai dari penokohan, *setting* tempat dan *setting* waktu, alur cerita, sinopsis dan lainnya.

- **Judul :** Ayat Ayat Cinta
- **Tema :**Tema yang di usung dalam novel ini mengenai percintaan yang dibalut dengan unsur agama, politik, budaya.
- **Penokohan dan Karakter :**
    1. Fahri Abdullah: baik, perhatian, peduli, pintar, sholeh, senang bergaul, ramah, disiplin, bersahabat. Ciri berpakaian sering menggunakan kemeja kumal berwarna kekuningan, celana bahan*catton*, sering menggunakan kacamata hitam ketika beraktifitas di luar.
    2. Aisha: baik, sholehah, ramah, sabar, istiqomah. Ciri berpakaian berjilbab dilengkapi dengan cadar, memiliki

bentuk mata yang bulat dan bola mata berwarna biru kehijauan.

3. Maria: taat beribadah, baik, ramah, sabar, unik, pengagum. Ciri sering berpakaian kemeja polos putih, celana bahan berwarna gelap, rambut sebahu yang dibiarkan teregerai.
4. Noura: pemurung, jahat, teraniyaya. Memiliki ciri wanita berjilbab dengan wajah bule dan mata biru.

- **Tokoh pendukung**: Adik Ayda, Budi (teman Ayda), Khadijah (istri Pak Habiburrahman), Fuadah (tukang nasi satu), Istiqomah (tukang nasi dua), Aslak (anak bu Istiqomah), Ustad Mubarak, Ruslan (tetangga sebelah), tiga pemuda mabuk, Santi, joko, Bus (teman di kontrakan), Ipeh & Fitri (teman di PERPUSDA), Hasan, Amir, Abas, Lis, Slamet, Rustam, Lestari (teman di jalanan), Ummu Habibah, Mas Adib(Ustad).
- ***Setting*Tempat:** Cairo (Mesir), Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq (Shubra El-Khaima), Masjid Al Azhar, Kampus Al Azhar (di Maydan Husein), Delta Nil, Hadayek Helwan (daerah tempat fahri dan temen-temannya tinggal), Di jalan, *Apartement*, Metro, Terminal, Masjid Al-Fath Al-Islam, Maadi (kawasan elite cairo), Toko buku Dar El-Salam, Nars City, Pasar Attaba, Maydan Tahrir, Mahattah, Masjid Indonesia, Sono Cairo (toko kaset), Cleopatra *(Restaurant,)*, Nasional *Library*, Subra, *Pyramicon*, Warnet, Rumah sakit, Darul Munasabat atau balai pertemuan (masjid Rab'ah El-Adawea, Nasr City), El-Zhamalik, Hotel San Stefano (Alexandria), Rumah sakit Maadi, Penjara, Pengadilan, Ruang jenguk.
- ***Setting* Waktu:**Pagi, Siang, Sore, Malam, Subuh.
- **Penggunaan Alur**:Dalam cerita novel ini menggunakan alur cerita maju, tokoh utama dan pemainnya menceritakan kehidupan kedepan dengan mengalir, namun dalam cerita sesekali tokoh utama digambarkan (membanyangkan/ teringat) kisah-kisah para nabi saat kehidupan-kehidupan jaman dahulu untuk memperkuat cerita sebagai sumber dakwah.

- **Sudut Pandang:** Novel ini mengguankan sudut pandang pertama, orang ke satu (Aku).
- **Alur Cerita:**

  Pengenalan: Fahri sedang dalam perjalanan menuju Masjid Abu Bakar Ash-Shiddiq yang terletak di Shubra El-Kaima dengan menaiki metro, di metro itulah ia bertemu dengan Aisha. Aisha yang saat itu dicacimaki dan diumpat oleh orang-orang Mesir karena memberikan tempat duduknya pada seorang nenek berkewarganegaraan Amerika, ditolong oleh Fahri.Pertolongan tulus Fahri memberikan kesan yang berarti pada Aisha.

  Penanjakan Masalah:

  Kepala keluarga ini bernama Bahadur.Istrinya bernama madame Syaima dan anak-anaknya bernama Mona, Suzanna, dan Noura.Bahadur, madame Syaima, Mona, dan Suzanna sering menyiksa noura karena rupa serta warna rambut Noura yang berbeda dengan mereka.Noura berkulit putih dan berambut pirang. Ya, nasib Noura memang malang. Suatu malam Noura diusir Bahadur dari rumah. Noura diseret ke jalan sembari dicambuk

  Permasalahan:

  Saat Fahri dan Aisha menikah, Maria sangat terpukul, dan Noura yang tengah hamil memberikan kesaksian bahwa janin yang dikandungnya adalah anak Fahri (Fahri di fitnah).

  Penurunan Masalah :

  Maria di nikahi oleh Fahri, maria pun siuman dari koma dan memberikan kesaksian yang sebenarnya bahwa Fahri tidak bersalah karena maria adalah kunci dari saksi dari kasus yang mendera Fahri.

  Penyelesaiaan Masalah:

  Fahri pun terbebas dari tuduhan Noura, terungkaplah bahwa ayah dari bayi dalam kandungan Noura adalah Bahadur. Fahri, Aisha, dan Maria mampu menjalani rumah tangga mereka dengan baik, tetapi maut akhirnya merenggut Maria.
- **Norma:**Terdapat norma agama, pendidikan, politik, hukum, sosial.

- **Sinopsis:**Fahri sedang dalam perjalanan menuju Masjid Abu Bakar Ash-Shiddiq yang terletak di Shubra El-Kaima dengan menaiki metro, di metro itulah ia bertemu dengan Aisha. Aisha yang saat itu dicacimaki dan diumpat oleh orang-orang Mesir karena memberikan tempat duduknya pada seorang nenek berkewarganegaraan Amerika, ditolong oleh Fahri. Pertolongan tulus Fahri memberikan kesan yang berarti pada Aisha. Mereka pun berkenalan. Dan ternyata Aisha bukanlah gadis Mesir, melainkan gadis Jerman yang juga tengah menuntut ilmu di mesir.

  Di Mesir Fahri tinggal bersama dengan keempat orang temannya yang juga berasal drai Indonesia.Mereka adalah Syaiful, Rudi, Hamdi, dan Misbah.Mereka tinggal di sebuah apartemen sederhana yang mempunyai dua lantai, dimana lantai dasar menjadi tempat tinggal Fahri dan empat temannya, sedangkan yang lantai atas ditempati oleh keluarga Kristen Koptik yang sekaligus menjadi tetangga mereka.Keluarga ini terdiri dari Tuan Boutros, Madame Nahed dan dua orang anak mereka, yaitu Maria dan Yousef.Walau keyakinan dan aqiqah mereka berbeda, tapi antara keluarga Fahri dan Tuan Boutros terjalin hubungan yang sangat baik.Terlebih Fahri dan Maria berteman begitu akrab.Fahri menyebut Maria sebagai gadis koptik yang aneh. Bagaimana tidak, Maria mampu menghafal surat Al-Maidah dan surat Maryam.

  Selain bertetangga dengan keluarga Tuan Boutros, Fahri juga mempunyai tetangga lain berkulit hitam yang perangainya berbanding seratus delapan puluh derajat dengan keluarga Boutros. Kepala keluarga ini bernama Bahadur.Istrinya bernama madame Syaima dan anak-anaknya bernama Mona, Suzanna, dan Noura.Bahadur, madame Syaima, Mona, dan Suzanna sering menyiksa noura karena rupa serta warna rambut Noura yang berbeda dengan mereka.Noura berkulit putih dan berambut pirang. Ya, nasib Noura memang malang. Suatu malam Noura diusir Bahadur dari rumah.Noura diseret ke jalan sembari dicambuk.Tangisannya memilukan.Fahri tidak tega melihat

Noura diperlakukan demikian oleh Bahadur.Ia meminta Maria melalui sms untuk menolong Noura. Fahri tidak bisa menolong Noura secara langsung karena Noura bukan muhrimnya.Maria pun bersedia menolong Noura malam itu.Ia membawa Noura ke flatnya.

Fahri dan Maria berusaha mencari tahu siapa keluarga Noura sebenarnya.Mereka yakin Noura bukanlah anak Bahadur dan madame Syaima.Dan benar.Noura bukan anak mereka. Noura yang malang itu akhirnya bisa berkumpul bersama orang-orang yang menyayanginya. Ia sangat berterima kasih pada Fahri dan Maria. Sementara itu, Aisha tidak dapat melupakan pemudayang baik hati mau menolongnya di metro saat itu.Aisha rupanya jatuh hati pada Fahri.Ia meminta pamannya Eqbal untuk menjodohkannya dengan Fahri. Kebetulan, paman Eqbal mengenal Fahri dan Syaik Utsman.Melalui bantuan Syaik Utsman, Fahri pun bersedia untuk menikah dengan Aisha.Mendengar kabar pernikahan Fahri, Nurul menjadi sangat kecewa.Paman dan bibinya sempat datang ke rumah Fahri untuk memberitahu bahwa keponakannya sangat mencitai Fahri. Namun terlambat! Fahri akan segera menikah dengan Aisha. Oh, malang benar nasib Nurul. Dan pernikahan Fahri dengan Aisha pun berlangsung.Fahri dan Aisha memutuskan untuk berbulan madu di sebuah apartemen cantik selama beberapa minggu.Sepulang dari ‘bulanmadu’nya, Fahri mendapat kejutan dari Maria dan Yousef.Maria dan adiknya itu datang ke rumah Fahri untuk memberikan sebuah kado pernikahan.Namun Maria tampak lebih kurus dan murung.Memang, saat Fahri dan Aisha menikah, keluarga Boutros sedang pergi berlibur. Alhasil, begitu mendengar Fahri telah menjadi milik wanita lain dan tidak lagi tinggal di flat, Maria sangat terpukul.

Kebahagian Fahri dan Aisha tidak bertahan lama karena Fahri harus menjalani hukuman di penjara atas tuduhan pemerkosaan terhadap Noura.Noura teramat terluka saat Fahri memutuskan untuk menikah dengan Aisha.Di persidangan, Noura yang tengah hamil itu

memberikan kesaksian bahwa janin yang dikandungnya adalah anak Fahri. Pengacara Fahri tidak dapat berbuat apa-apa karena ia belum memiliki bukti yang kuat untuk membebaskan kliennya dari segala tuduhan. Fahri pun harus mendekam di bui selama beberapa minggu.Satu-satunya saksi kunci yang dapat meloloskan Fahri dari fitnah kejam Noura adalah Maria.Marialah yang bersama Noura malam itu (malam yang Noura sebut dalam persidangan sebagai malam dimana Fahri memperkosanya).

Tapi Maria sedang terkulai lemah tak berdaya.Luka hati karena cinta yang bertepuk sebelah tangan membuatnya jatuh sakit. Tidak ada jalan lain. Atas desakan Aisha, Fahri pun menikahi Maria.Aisha berharap, dengan mendengar suara danmerasakan sentuhan tangan Fahri, Maria tersadar dari koma panjangnya.Dan harapan Aisha menjadi kenyataan.Maria dapat membuka matanya dan kemudian bersedia untuk memberikan kesaksian di persidangan.Alhasil, Fahri pun terbebas dari tuduhan Noura. Dengan kata lain, Fahri dapat meninggalkan penjara yang mengerikan itu. Noura menyesal atas perbuatan yang dilakukannya.Dengan jiwa besar, Fahri memaafkan Noura.Dan, terungkaplah bahwa ayah dari bayi dalam kandungan Noura adalah Bahadur.

Fahri, Aisha, dan Maria mampu menjalani rumah tangga mereka dengan baik. Aisha menganggap Maria sebagai adiknya, demikian pula Maria yang menghormati Aisha selayaknya seorang kakak.Tidak ada yang menduga jika maut akhirnya merenggut Maria. Namun Maria beruntung karena sebelum ajal menjemputnya, ia telah menjadi seorang mu’alaf. Dari buku kita tahu bahwa Fahri selalu “menjaga diri” di tengah wanita-wanita yang dekat dengannya.Hal itu Fahri lakukan karena rasa cintanya pada Yang Maha Kuasa. Fahri berusaha konsisten dengan prinsip, dan ajaran agama yang ia pegang teguh. Cinta Fahri pada agama dan Sang Khalik menuntunnya pada cinta Aisha.Atas izin Allah Fahri dan Aisha bersatu di bawah payung cinta yang tulus mengharapkan ridhaNya.

3.3 Identitas Novel Munajat Cinta



Gambar III.2 Sampul Novel Munajat Cinta

Tabel III.2 Identitas Sampul NovelMunajat Cinta

1.Judul	Munajat Cinta
2.Pengarang	Taufiqurrahman Al -Azizy
3.Desain Sampul	www.gobaqsodor.com
4.Cetakan	Cetakan VII, Oktober 2011
58.Editor	Akhmad Muhaimin Azzet
6.Penerbit	DIVA Press (Anggota IKPI) Sampangan Gg Perkutut No.325-B Jl. Wonosari, Baturetno Banguntapan Jogjakarta Telp: (0274) 4353776, 7418727 Fax: (0274) 4353776 Email: redaksi_divapress@yahoo.com Blog: www.blogdivapress.com Website: www.divapress-online.com

3.4Unsur Intrinsik dan Ektrinsik dalam Cerita Novel

Novel berjudul Munajat Cinta ini merupakan karya dari Taufiqurrahman al-Azizy, Taufiqurrahman al-Azizy dikenal sebagai novelis muslim terkemuka yang melejitkan jenis sastra religius khususnya di Indonesia. Melalui *Trilogi* Makrifat Cinta (Syahadat Cinta, Musafir Cinta dan Makrifat Cinta) dan Kitab Cinta Yusuf Zulaika, yang kemudian disusul dengan novel *Dwilogi* Munajat Cinta ini.Hampir semua karyanya mendapat respons yang sangat baik di kalangan masyarakat luas sehingga dinobatkan sebagai Nasional *Best-Seller* dan sebagian novelnya telah diterjemaahkan dalam bahasa asing.

- **Judul :**Munajat Cinta
- **Tema :** Tema yang di usung dalam novel ini mengenai pencarian jati diri manusia terhadap maha pencipta-Nya.
- **Penokohan dan Karakter:**
    1. Rumayda (Ayda) : lincah, ceria, serba ingin tau, peka, cekatan, rajin, istiqomah. Ayda cara berpakaiannya sering menggunakan kemeja berwarna gelap, rok panjang dan menggunakan jilbab berwarna biru.
    2. Pak Habiburrahman (guru Agama) :sholeh, menggurui, baik, ramah. Pak Habiburrahman berpakaian menggunakan baju koko dan kopiah.
    3. Pak Mansyur (Ayah Ayda): baik, kerja keras, penyayang. Untuk identitas cara berpakaindalamnovel tidak di gambarkan.
    4. Bu Layla (Ibu Ayda) : baik, ramah, sabar, penyayang. Begitupun dengan sosok ibu Ayda tidak digambarkan dalam novel secara fisiknya atau cara berpakaian.
    5. Raihan (Adik Ayda) : serba ingin tau, pintar, cekatan, rajin. raihan adalah anak yang masih berumur delapan tahun.
    6. Roudhotul Jannah (Sahabat Ayda) : baik, sholehah, pendiam, ramah, sabar. Ciri Roudhotul Jannah seorang gadis cacat kaki, dia sering mengenakan jilbab berwarna putih.

7. Pak Burhan (orang buta) : baik, ramah, sholeh.Memiliki kekurangan fisik yaitu buta dan sering menggunakan pakaian koko, sarung dan kopiah.

- **Tokoh pendukung:**Adik Ayda, Budi (teman Ayda), Khadijah (istri Pak Habiburrahman), Fuadah (tukang nasi satu), Istiqomah (tukang nasi dua), Aslak (anak bu Istiqomah), Ustad Mubarak, Ruslan (tetangga sebelah), tiga pemuda mabuk, Santi, joko, Bus (teman di kontrakan), Ipeh & Fitri (teman di PERPUSDA), Hasan, Amir, Abas, Lis, Slamet, Rustam, Lestari (teman di jalanan), Ummu Habibah, Mas Adib(Ustad).
- ***Setting*** **Tempat:**Paponan (Kuburan), Rumah nenek, Kontrakan, Jalan, Dieng (Talaga warna), Rumah sakit Temanggung, Wonosobo, Warteg (Terminal Temanggung), Gubuk, Parakan, Kuripan, Bus (Sindoro-Sumbing), Angkot (Terminal Mendolo), Rita pasar raya, Masjid Seruni Kota, Rumah Ustad Mubarak, Masjid kliwon, Masjid Jami', Di agen koran, Kosan Santi, Rumah Roudhotul Jannah, PERSPUSDA (perpustakaan daerah, Plaza, Selo Metro.
- ***Setting*****waktu :**Pagi, Siang, Sore, Malam.
- **Penggunaan alur:** Dalam cerita novel ini menggunakan alur cerita maju, tokoh utama dan pemainnya menceritakan kehidupan kedepan dengan mengalir.
- **Sudut pandang:**Novel ini mengguankan sudut pandang pertama, orang ke satu (Aku).
- **Alur Cerita:**

  Pengenalan:Digambarkannya seorang gadis bernama Rumayda yang akrab dipanggil Ayda akan melakukan bunuh diri di pekuburan, namun niatnya terurungkan setelah teringat nasehat-nasehat dari pak Habiburrahman–guru agamanya yang melintas dipikirannya, akibat dari tidak bisa menerima kenyataan keluarganya jatuh miskin akibat gagal panen tembakau yang ayahnya kelola.

  Penanjakan Masalah:Ayda memilih untuk meninggalkan/pergi keluarganya demi mencari kesejatian jari diri yang belum ditemukannya.

Permasalahan: Dalam perjalanan menemukan kesejatian dirinya, Ayda bertemu dengan beberapa orang seperti bu Fuadah, bu Istiqomah, pak Burhan, Roudhotul Jannah dan Ummu Habibah dan teman-teman barunya dari mereka Ayda banyak ilmu yang di dapatkannya. Disisi lain Ayda membantu permasalahan Lis yang ingin kembali pada ibunya, karena ibu Lis telah mengusir Lis.

Penurunan Masalah : Saat Ayda sudah mulai menemukan jati dirinya.

Penyelesaiaan Masalah:Ayda menemukan jati dirinya, Ayda bisa membantu permasalahan Lis dan akhirnya Ayda berkumpul kembali dengan keluarganya walau harus kehilangan adiknya.

- **Norma:** Terdapat norma agama, pendidikan, sosial.
- **Sinopsi:**Novel Munajat Cinta menuturkan dengan sangat kuat pergulatan jati diri penuh liku seorang gadis yang mencari kesejatian hidup, cinta dan imannya. Novel islami yang mengandung unsur kemelut kehidupan, kasih sayang, tangis haru yang menggugah jiwa. Untuk mengembara dan menenukan jati dirinya, tidak hanya itu ayda meminta nasihat pada pak Habiburrahman dan memperoleh bekal kerudung berwarna biru, buku “Fatimah az-Zahra” dan sejumlah uang dari istri pak Habiburrahman.

Perjalanan pencarian jati diri pun dimuli, mulai bertemu dengan ibu Fuadah,ibu Istiqomah, pak Burhan, banyak teman-teman yang baik dan akhirnya bertemu dengan gadis yang mempunyai kekurangan yaitu Raudhotul Jannah darinya ayda banyak belajar tentang arti hidup hingga akhirnya menemukan jati diri yang selama ini carinya. Setelah itu Ayda pulang kepada orang tuanya, namun apa yang telah terjadi, selama Ayda meninggalkan rumah selama pencarian diri adik tercintanya (Raihan) telah tiada, Ayda begitu terpuruk atas kehilangannya.